

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah seseorang yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.

Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Tahapan perkembangan remaja (*adolescent*) dibagi dalam 3 tahap yaitu *early* (awal), *middle* (madya), dan *late* (akhir). Masing-masing tahap memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja kearah yang positif.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau "*adolescence*" berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" menjadi dewasa. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja menurut Hulock diartikan

sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>1</sup>

Layanan menurut bimbingan dan konseling ialah membantu mengentaskan atau memberikan jalan terhadap permasalahan yang dihadapi klien. Konseling secara etimologi, berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".<sup>2</sup>

Layanan konseling yang dilakukan oleh konselor dengan klien secara langsung dalam rangka menyelesaikan masalah kehidupannya baik personal maupun lingkungan. Ini merupakan bagian dari upaya komunikasi untuk melakukan keterbukaan diri tentang masalahnya dan untuk mengetahui adanya penerimaan atau tidak untuk melihat dirinya. Semua itu akan ditentukan oleh bagaimana individu mengungkapkan dirinya. Dalam hal ini keterbukaan diri bukan hanya merupakan sifat pribadi yang penting, Akan tetapi juga merupakan teknik yang penting dalam konseling. Penggunaan dalam keterampilan ini tidak hanya secara verbal, namun melalui beberapa cara termasuk pesan dari bahasa tubuh (nonverbal) yang dilakukan oleh konselor terhadap klien.

Layanan konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara profesional oleh konselor kepada klien (konseli) untuk pengentasan permasalahan secara mandiri, pemahaman terhadap diri, penetapan keputusan, sebagai alat untuk perubahan tingkah laku klien kearah yang baik dan sebagai upaya dalam membangun relasi yang positif terhadap diri maupun orang lain<sup>3</sup>.

Maya Nadia Septiani menegaskan bahwa Layanan bimbingan dan konseling juga dapat memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan pembimbing atau konselor, dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Pelaksanaan usaha pengentasan konseli dapat disusun secara sistematis dimulai dari pengenalan dan pemahaman permasalahan, kemudian analisis yang tepat terhadap permasalahan tersebut, setelah melakukan analisis dan diketahui titik permasalahannya langkah selanjutnya adalah pengaplikasi dan pemecahan masalah tersebut, selanjutnya langkah yang dilakukan adalah evaluasi, baik evaluasi awal ataupun proses akhir dan yang terakhir adalah adanya tindak lanjut masalah<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Miftahul Jannah. 2016. *Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam*. Vol 1. No 1. Hal 2

<sup>2</sup> Prayitno amti erman, 2013, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta, rineka cipta. hal 99

<sup>3</sup> Retno dkk, 2016, *kepuasan siswa terhadap layanan konseling individu*. Jurnal. hal 90

<sup>4</sup> Maya nadia septiani. 2019. *pengaruh bimbingan dan konseling individu terhadap perilaku konsumtif remaja*. Vol 7. No 2. hal 180

Pentingnya peran layanan konseling individu bagi perkembangan siswa menjadi hal yang mengharuskan guru BK memperhatikan layanan yang telah diberikan. Adanya proses evaluasi terhadap layanan konseling individu menjadi bahan kajian dalam perbaikan program bimbingan dan konseling.

Kepuasan siswa terhadap layanan konseling individu dapat diketahui dengan membandingkan antara layanan yang diharapkan dengan layanan yang dirasakan atau diterima. Apabila hasil layanan sesuai dengan harapan siswa, maka siswa puas, begitupun sebaliknya. Secara umum, harapan siswa mengikuti layanan konseling adalah dapat menghasilkan solusi pribadi dan adanya perubahan kearah yang lebih baik dalam diri siswa. Namun, pada pelaksanaannya hasil layanan kurang sesuai dengan harapan siswa<sup>5</sup>.

Masalah yang banyak ditemukan adalah perilaku membolos, perilaku membolos dapat diartikan suatu bentuk penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang siswa atau pelajar disekolah, karena bahwasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti menerima pelajaran, adanya faktor tekanan ekonomi keluarga dan faktor hubungan antar personal yang tidak menyenangkan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya.

Peran guru wali kelas memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan tentang siswanya kepada guru (konselor), jika ada salah satu siswanya yang sering sekali absen, dan guru (konselor) pun memiliki buku catatan berapa banyak siswa yang ada di sekolahnya (absen). Buku catatan yang dimiliki guru (konselor) berguna untuk melihat sejauh mana peran guru mengontrol siswanya dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dari layanan konseling individu ini sangat bergantung pada interaksi antar guru (konselor) dan siswa. Guru konselor diuntut untuk memahami tugasnya sebagai konselor pada layanan konseling individu ini. Layanan konseling individu dapat direncanakan dan tidak direncanakan, misalnya jika ada siswa memiliki masalah dan siswa tersebut susah untuk mengutarakan permasalahannya, ada juga siswa yang memiliki sifat yang kurang baik (kurang bergaul) dengan teman-temannya dan sulit untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup>Retno dkk. 2016. *kepuasan siswa terhadap layanan konseling individu*. jurnal. hal 88

<sup>6</sup>Rabiyatul adawiyah. 2016. *Implementasi layanan konseling individual dalam mengentaskan masalah di SMA Swasta Al-Ulum Medan pada tahun 2016*. Skripsi UIN Sumatera Utara. Hal 27

Fenomena yang terjadi dilapangan saat peneliti melakukan observasi awal di SMK Muhammadiyah 8 Medan jumlah siswanya 580 orang siswa dan memiliki tingkat kedisiplinan yang beragam. Pada umumnya siswa sering kali melanggar peraturan tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan. Peraturan yang sering dilanggar yaitu sering telat datang kesekolah dimana seharusnya kegiatan dilakukan mulai pukul 07.45 wib namun masih ada siswa datang pada pukul 08.00 wib. Hal tersebut membuat beberapa siswa diantaranya ada yang melanjutkan untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan adanya sanksi dan ada juga siswa memilih untuk bolos sekolah. Beberapa siswa memilih untuk membolos sekolah karena mereka tidak ingin dikenakan sanksi oleh sekolah. Peraturan lainnya yang sering dilanggar siswa yaitu siswa sering tidak hadir kesekolah tanpa keterangan. Apabila melewati batas ketidakhadiran yang telah ditentukan maka guru BK akan melakukan konseling pada siswa yaitu layanan konseling individu serta ada beberapa siswa lainnya sering keluar masuk kelas dan berada diluar kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Guru BK di SMK Muhammadiyah 8 medan memiliki strategi dalam menangani berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa SMK Muhammadiyah 8 Medan. Salah satunya yaitu dengan layanan konseling individu. Layanan konseling individu dinilai efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menangani agar siswa tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Cara yang dilakukan guru BK melakukan kerja sama antar guru bidang studi dan wali kelas untuk mengawasi siswa-siswa yang melanggar peraturan-peraturan tersebut.

Melihat dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi layanan konseling individu di SMK Muhammadiyah 8 Medan”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini memfokuskan masalah pada implementasi layanan konseling individu di SMK Muhammadiyah 8 Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana implementasi layanan konseling individu di SMK Muhammadiyah 8 Medan?

2. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling individu di SMK Muhammadiyah 8 Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi layanan konseling individu di SMK Muhammadiyah 8 Medan. Sedangkan secara khusus siarahkan untuk:

1. Mengetahui implementasi layanan konseling individu di SMK Muhammadiyah 8 Medan
2. Mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling individu konseling individu

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengalaman dan pengetahuan, dalam pelaksanaan layanan konseling individu disekolah. Serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru yang menerapkan layanan konseling individu.

2. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi maupun bahan acuan yang berhubungan dengan layanan konseling individu, serta menjadi bahan masukan dalam melaksanakan layanan konseling individu.

- a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah agar mengarahkan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugasnya.

- b. Bagi guru bimbingan konseling

Bagi guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 8 Medan dapat menjadi bahan koreksi atas implementasi layanan konselling individu yang terdapat disekolah tersebut.

- c. Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini memeberikan pengetahuan baru bagi siswa sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu serta manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan layanan konseling individu tersebut.

d. Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan berpikir bagi penulis nantinya jika penulis menjadi guru bimbingan konseling disekolah.

